



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Afsya Oktafiani Hastuti

3401411171

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juni 2015

Dosen Pembimbing I



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP.198304092006042004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)”** ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIS UNNES pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2015

Penguji I

Prof. Dr. Tri Marhaeni PA, M.Hum
NIP. 19650609 198901 2 001

Penguji II

Drs. Totok Rochana, MA
NIP. 19581128 198503 1 002

Penguji III

Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP. 19830409 200604 2 004

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afsya', with a long horizontal stroke extending to the right.

Afsya Oktafiani Hastuti
NIM. 3401411171

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Karakter adalah tentang apa yang dilakukan seseorang, bukan apa yang dipikirkan dan bukan apa yang dikatakan (Penulis).
- ❖ When one door closes, another opens, but we often look so long and so regretfully upon the closed door that we do not see the one which has opened for us (Alexander Graham Bell).

PERSEMBAHAN

- ❖ Ibu dan Bapak tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
- ❖ Kakak-kakak tersayang, Afsya Feti Apsari, Afsya Meylaningsih, dan Afsya Septa Nugraha.
- ❖ Teman-teman kost “Warda Kamila” : Hana, Uut, Teta, Bidah, Nawang, Dyah. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
- ❖ Teman-teman “Leak_Official” : Linda, Nisa, Hasnah, Sandy, Dedy, Andredy, Umar, Miftakh, Ade, Eri, Achmad, dan Alvian.
- ❖ Teman-teman satu angkatan SosAnt 2011.
- ❖ Seluruh dosen Sosiologi dan Antropologi, FIS, UNNES.
- ❖ Almamater tercinta UNNES.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)” yang disusun untuk melengkapi syarat-syarat penyelesaian studi Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- 1) Prof.Dr Fathur Rokhman M. Hum, sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
- 2) Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
- 3) Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ijin observasi dan memberikan kelancaran dalam administrasi.
- 4) Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.
- 5) Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum dan Drs. Totok Rochana, MA, dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi.

- 6) Drs. Sumanto, Kepala SMA Negeri 1 Comal beserta guru, staff karyawan, dan siswa yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Comal.
- 7) Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2015



Afsya Oktafiani Hastuti
NIM. 3401411171

SARI

Hastuti, Afsya Oktafiani. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. 96 halaman.

Kata kunci: Pembelajaran Sosiologi, Pendidikan Karakter, Religius

Penanaman nilai karakter bangsa mendapat perhatian serius mengingat degradasi moral yang semakin meluas terjadi di Indonesia. Data pendukung yang menunjukkan adanya degradasi moral di Indonesia ditunjukkan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak yang mencatat sepanjang tahun 2013 ada 255 kasus tawuran antarpelajar di Indonesia. Selanjutnya, untuk mengatasi degradasi moral khususnya yang terjadi pada pelajar, diperlukan adanya perbaikan moral melalui penanaman nilai karakter dengan menggunakan jalur dunia pendidikan. Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Urgensi penanaman nilai karakter dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Penerapan nilai-nilai religius secara umum menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama. Namun demikian, melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia nilai karakter religius tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama karena dalam pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan melalui semua mata pelajaran salah satunya adalah Sosiologi. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) mengetahui implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi; dan 2) mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran Sosiologi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Comal, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Subjek penelitian ini adalah guru Sosiologi dan siswa kelas X. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama terdiri dari guru Sosiologi dan siswa kelas X, sedangkan informan pendukung terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan guru BK. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori perkembangan belajar Baldwin, konsep prinsip-prinsip pendidikan karakter Budimasyah, konsep kemampuan peserta didik, dan konsep proses sosialisasi tidak sempurna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses implementasi pendidikan karakter religius dapat dilihat dari tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter religius dalam tahap persiapan pembelajaran menunjukkan bahwa guru Sosiologi

melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan menganalisis karakteristik kelas sebelum mengajar dengan memperhatikan nilai-nilai religius yang akan diintegrasikan. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai religius dilakukan oleh guru Sosiologi dengan mengaitkan sesuai dengan materi ajar yang sedang dibahas. Selanjutnya, dalam tahap evaluasi pembelajaran guru menilai karakter religius siswa berdasarkan sikap yang ditunjukkan siswa dengan menginterpretasikannya ke dalam nilai afektif siswa. Selanjutnya, (2) hambatan-hambatan yang dialami sekolah berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi meliputi: perbedaan tingkat pemahaman siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan kurangnya kontrol dari guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius.

Saran yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: (1) bagi sekolah, membuat program khusus yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius yang terintegrasi penuh oleh seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, guru dan staff karyawan, hingga seluruh siswa SMA Negeri 1 Comal; (2) bagi guru, dalam praktik di dalam kelas sebaiknya nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam pembelajaran Sosiologi dapat dilakukan dengan menyebutkan contoh-contoh materi pembelajaran yang sesuai dengan realitas sosial di lingkungan sekitar siswa; (3) bagi pihak keluarga dan masyarakat, ikut membantu dalam proses implementasi pendidikan karakter religius melalui penanaman nilai-nilai religius sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat karakter religius dalam setiap diri siswa SMA Negeri 1 Comal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Dasar Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian	23

C. Fokus Penelitian	24
D. Sumber Data Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Comal	42
B. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi.....	48
C. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Sosiologi.....	84
BAB V	91
PENUTUP.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Informan Utama	26
Tabel 2	: Daftar Informan Pendukung	27
Tabel 3	: Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajar 2015/2016 ..	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: SMA Negeri 1 Comal	43
Gambar 2	: Kegiatan Diskusi pada Saat Pembelajaran	65
Gambar 3	: Siswa sedang Berdiskusi	67
Gambar 4	: Guru dan Siswa Berdoa Sebelum Pembelajaran Dimulai	71
Gambar 5	: Guru Menjelaskan Materi Ajar dengan Mengaitkan Nilai-Nilai Agama	72
Gambar 6	: Guru Menunjuk Salah Satu Siswa	75
Gambar 7	: Guru Memberikan Kesimpulan Terkait Materi Pembelajaran ..	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Kerangka Berfikir	21
---------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian	98
Lampiran II	: Daftar Subjek Penelitian dan Informan	111
Lampiran III	: Surat Ijin Penelitian	115
Lampiran IV	: Surat Keterangan Selesai Penelitian	116
Lampiran V	: Silabus Mata Pelajaran Sosiologi	117
Lampiran VI	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi	127
Lampiran VII	: Daftar Guru SMA Negeri 1 Comal	134
Lampiran VIII	: Daftar Staff Karyawan SMA Negeri 1 Comal	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Karakter yang kuat tidak serta merta ada secara instan tanpa adanya proses internalisasi serta enkulturasi, melainkan perlu adanya penanaman nilai karakter secara berkelanjutan sejak dini hingga benar-benar terpatri saat dewasa tiba. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dewasa ini, penanaman nilai karakter bangsa mendapat perhatian serius mengingat degradasi moral yang semakin meluas. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat, sepanjang 2013 ada 255 kasus tawuran antarpelajar di Indonesia. Angka ini meningkat tajam dibanding tahun sebelumnya, yang hanya 147 kasus. Dari jumlah tersebut, 20 pelajar meninggal dunia, saat terlibat atau usai aksi tawuran, sisanya mengalami luka berat dan ringan. Sedangkan di Jakarta, pada 2013 angka tawuran pelajar mencapai 112 kasus. Jumlah ini meningkat dibanding 2012, yang hanya 98 kasus dengan 12 orang meninggal dunia (www.tribunnews.com).

Anjari (2012) dalam tulisannya menyebutkan bahwa tawuran pelajar dapat disebabkan oleh karakteristik individual siswa yang terlibat

tawuran. Karakteristik individual ini meliputi kondisi kejiwaan (psikologis) siswa yang mempunyai pengaruh besar terhadap keputusannya untuk melakukan tawuran atau tidak, mengingat mayoritas siswa masih dalam situasi kejiwaan yang labil. Oleh sebab itu, pelajar yang masih tergolong remaja lebih rentan untuk melakukan tindakan tawuran.

Degradasi moral tidak hanya sebatas merujuk pada satu peristiwa khususnya tawuran yang terjadi pada pelajar di Indonesia. Peristiwa lain yang dapat dijadikan tolak ukur adanya degradasi moral pada generasi penerus bangsa adalah adanya kasus penyalahgunaan narkoba. Hasil survei BNN di tiap-tiap universitas dan sekolah pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 22 persen pengguna narkoba berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa dengan jumlah yang dapat meningkat lagi di tahun berikutnya mengingat adanya tren penggunaan narkoba di kalangan generasi muda (*www.megapolitan.harianterbit.com*).

Kasus serupa yang menunjukkan rusaknya moral bangsa ditandai dengan adanya geng motor dengan anggota yang masih aktif menempuh jalur pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu kasus geng motor yang menggemparkan publik sepanjang tahun 2015 ini adalah kasus pengeroyokan yang terjadi terhadap salah satu mahasiswa Unair, Aditya Wahyu Budi Hartanto yang meninggal dunia setelah dihakimi oleh geng motor dengan mayoritas anggotanya adalah pelajar (*www.regional.kompas.com*). Merosotnya moral generasi penerus bangsa

juga ditunjukkan dengan adanya pergaulan bebas (*free sex*). Hasil survey yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2010 menyatakan bahwa 32 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah.

Kasus yang menunjukkan adanya degradasi moral juga dibuktikan dengan adanya tindak kekerasan di sekolah. Sebuah riset yang dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 menunjukkan terdapat 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari negara lain di kawasan Asia yaitu 70 persen. Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orang tua, dan perwakilan anggota LSM.

Selanjutnya, dengan adanya degradasi moral khususnya pelajar sebagai generasi penerus bangsa diperlukan adanya perbaikan moral melalui penanaman nilai karakter. Strategi yang tepat dalam membentuk karakter salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Misi dunia pendidikan adalah melahirkan generasi-generasi penerus yang memiliki intelektualitas tinggi serta menciptakan peradaban yang berkarakter kuat. Hal ini tersirat dalam bunyi Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa arah dari tujuan penyelenggaraan pendidikan sangat luhur dalam keinginannya mewujudkan manusia yang bermartabat dan memiliki karakter yang mulia.

Judiani (2010) dalam kajiannya menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia selama ini masih mengedepankan aspek kognitif atau akademis, sedangkan aspek *soft skill* atau non akademis yang mendukung pendidikan karakter belum banyak mendapat perhatian. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter ini menjadi hal yang sangat signifikan untuk diimplementasikan. Pendidikan karakter juga memiliki orientasi pada kecerdasan mental, di samping pencapaian tujuan akademis semata.

Pendidikan karakter di Indonesia, mulai dikembangkan sejak tahun 2011 melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya pada tataran kognitif saja, melainkan dapat menyentuh internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter adalah Sosiologi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Di mana nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran Sosiologi. Dengan demikian, upaya penanaman nilai karakter menjadi sangat penting dan wajib untuk dilaksanakan, utamanya melalui pendidikan formal yang salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selanjutnya, ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu : pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Urgensi penanaman nilai karakter dapat dimulai paling pertama adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Santrock (2007 : 328) menyatakan bahwa para peneliti telah menemukan agama memiliki sejumlah dampak positif bagi remaja. Selain itu, Hurlock (1980 :222) mengemukakan remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain : tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.

Secara spesifik, pendidikan karakter berbasis nilai religius ini mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Hal ini dikarenakan melalui kajian agama diajarkan tentang sebuah kebenaran dari

wahyu Tuhan sehingga masing-masing individu mutlak memercayainya. Pendidikan karakter berbasis nilai religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata karma dan nilai kesopanan sehingga pendidikan karakter berbasis nilai religius bermuara pada konservasi moral. Oleh karenanya, pendidikan karakter berbasis nilai religius menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus di Indonesia.

Penerapan nilai-nilai religius secara universal menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, melalui materi ajar pendidikan agama peserta didik diajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan doktrin atau ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Hanya saja dalam implementasinya cenderung menuntut siswa untuk melaksanakan nilai-nilai religius karena doktrin agama, bukan karena kesadaran diri sendiri. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah mencanangkan pendidikan karakter dengan model penerapan yang disisipkan melalui semua mata pelajaran yang ada pada semua jenjang institusi pendidikan formal khususnya karakter religius. Religius sendiri tidak hanya menyangkut kepada persoalan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan media penanaman pendidikan karakter religius adalah mata pelajaran Sosiologi yang terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Karakteristik Sosiologi sebagai ilmu sosial yang mempelajari masyarakat, membuat Sosiologi dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter, utamanya karakter religius. Nilai-nilai religius yang disisipkan melalui Sosiologi lebih menekankan pada hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Dengan demikian, Sosiologi dapat dijadikan sarana penanaman pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter religius yang cenderung berbeda pelaksanaannya dengan penanaman nilai-nilai religius melalui mata pelajaran pendidikan agama.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis menjadi tertarik untuk lebih mengetahui tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam diri peserta didik melalui pembelajaran Sosiologi. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ?

2. Bagaimana hambatan-hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran Sosiologi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. mengetahui implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.
2. mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran Sosiologi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah khasanah keilmuan mengenai implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.
 - b. Memperkaya wawasan dalam khasanah ilmu tentang Sosiologi Pendidikan.
 - c. Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi praktisi pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi mengenai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan

untuk referensi dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter khususnya karakter religius.

b. Bagi masyarakat non-praktisi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai upaya implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.

E. Batasan Istilah

a. Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan menanamkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Menurut Lickona (dalam Samani, 2011:44) pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan secara sistematis guna memperbaiki karakter siswa di SMA Negeri 1 Comal khususnya karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi.

b. Religius

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 9-10), religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religiusitas yang diajarkan kepada siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran di kelas melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Aspek karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran meliputi : mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain, bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia, merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta, merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia, dan mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran (Fathurrohman, 2013 : 106).

c. Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 627). Sedangkan menurut Briggs dalam Sugandi (2008: 9) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh

kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu cara, tindakan, sikap untuk mempengaruhi proses belajar atau untuk menjadikan proses belajar mengalami perubahan dan mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (dalam Soekanto, 2006:18) menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Secara singkat, Sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala dan fenomena sosial yang terdapat di dalam masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran Sosiologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam usahanya untuk mempengaruhi proses belajar yang melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik melalui mata pelajaran ilmu sosial yang mengajarkan tentang masyarakat yaitu Sosiologi yang bertepatan dengan materi pembelajaran “penyimpangan sosial dan pengendalian sosial” sebagai sarana pendidikan karakter berbasis nilai religius.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penulisan tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian yang dilakukan. Berbagai penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter telah dilakukan oleh berbagai pihak. Hasil-hasil dari penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan-bahan referensi untuk tinjauan dalam berbagai kajian.

Penelitian yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik melalui Mapel Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 5 Semarang*". Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa materi pembelajaran Sosiologi pada kelas X dapat menjadi salah satu cara dalam penanaman pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sosiologi dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya: materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan Silabus Sosiologi yang berkarakter, metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Noviani dengan peneliti adalah bahwa penelitian Noviani lebih menekankan kepada implementasi pendidikan karakter yang

terdapat di dalam materi ajar Sosiologi secara universal, sedangkan peneliti lebih spesifik mengenai implementasi pendidikan karakter religius dengan karakteristik yang berbeda pelaksanaannya daripada penerapan karakter lainnya. Persamaannya adalah pada analisis pelaksanaan pendidikan karakter melalui Sosiologi yang ditinjau dari materi ajar, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan Silabus, metode dan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter serta evaluasi pendidikan karakter.

Tinjauan pustaka lain yang dapat dijadikan rujukan penelitian ini adalah dari International Journal OF Scientific and Technology Research Volume 2, Edisi 2 yaitu Jamaluddin (2013) yang berjudul “*Character Education in Islamic Perspective*”. Hasil penelitian Jamaluddin (2013) menunjukkan bahwasanya pendidikan karakter sudah dikenal dalam agama Islam dengan nama pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini mengacu pada sikap yang ditunjukkan Nabi umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW. Letak persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dengan adanya kesamaan dalam topik pembahasan penelitian yang berkisar mengenai pendidikan karakter, hanya saja terdapat perbedaan fokus penelitian di mana penelitian Jamaluddin (2013) lebih menekankan pada bagaimana perspektif Islam memandang pendidikan karakter sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada analisis pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.

Selanjutnya, penelitian dari Emiasih (2011) yang berjudul *“Pengaruh Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sosiologi”* dapat juga dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Permasalahan yang diangkat adalah mengenai adakah pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian Emiasih (2011) adalah bahwa ada pengaruh antara pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pekalongan. Besarnya pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pekalongan. Letak perbedaan penelitian Emiasih (2011) dengan penelitian yang dilakukan adalah pada permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian, di mana penelitian Emiasih (2011) berangkat dari masalah adakah pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaannya pada mata pelajaran Sosiologi, sedangkan peneliti berangkat pada masalah bagaimana implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran Sosiologi. Persamaannya adalah sama-sama mencari tahu tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Sosiologi.

Sumber referensi lain yang dapat dijadikan rujukan adalah dalam *International Journal of History Education*, Volume XII, No.2 oleh Agung (2011) yang berjudul “*Character Education Integration in Social Studies Learning*”. Penelitian ini bertujuan membahas implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fokus pendidikan karakter membangun identitas siswa yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui pendidikan formal di sekolah, khususnya pembelajaran IPS, karena maksud dari pembelajaran IPS tidak hanya tentang aspek kognitif (kemampuan intelektual), tetapi juga aspek afektif (kemampuan personal). Pembelajaran IPS secara umum mengajarkan tentang sikap, nilai, dan moral yang menuntut guru untuk kreatif dalam merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Letak perbedaan penelitiannya adalah pada fokus penelitian di mana penelitian ini lebih menekankan kepada integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan letak persamaannya adalah sama-sama membahas pelaksanaan pendidikan karakter yang ditinjau dari perangkat pembelajaran hingga evaluasi pendidikan karakter.

Rujukan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abubakar dan Anwar (2013) yang berjudul “*Analisis Karakter dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sosiologi di Kota Banda Aceh*”. Penelitian ini bertujuan membahas problem-problem dalam pengintegrasian karakter dan

kearifan lokal dalam Sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pengajar belum faham dan tidak menguasai bagaimana membuat rencana pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai lokal. Pelaksanaannya hanya menjalankan apa yang telah lama dilakukan, dengan muatan materi yang sangat umum dari buku-buku nasional, bahkan ada yang berpendapat materi dari nilai-nilai lokal tidak diperlukan dengan berbagai alasan. Perbedaan penelitian Abubakar dan Anwar (2013) dengan penelitian penulis adalah pada analisis kearifan lokal pada pembelajaran Sosiologi, di mana pada penelitian penulis tidak menyinggung masalah kearifan lokal dalam pembelajaran Sosiologi. Letak persamaannya terletak pada pelaksanaan dan pengintegrasian karakter dalam pembelajaran Sosiologi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan untuk penelitian ini secara garis besar memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan secara umum dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan dengan penelitian ini adalah topik permasalahan seputar pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah pada esensi hasil penelitian serta fokus penelitian yang diambil.

B. Landasan Teori

Suatu tulisan atau kajian dapat dikatakan ilmiah apabila memiliki alat analisis, baik berupa teori maupun konsep. Berkaitan dengan hal itu, di bawah ini adalah teori dan konsep yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.

1. Teori Perkembangan Belajar

Penelitian ini menggunakan teori perkembangan belajar menurut Sosiologi. Tokoh pedagog Sosiologi adalah Baldwin (dalam Fudyartanta, 2010 : 65-66) yang konsepsinya cukup mempunyai pengaruh besar. Baldwin mempunyai pengaruh terutama pada hipotesisnya mengenai reaksi sirkuler. Baldwin menerangkan perkembangan anak sebagai proses sosialisasi dalam bentuk meniru atau imitasi yang berlangsung secara adaptasi dan seleksi.

Adaptasi atau penyesuaian dan seleksi tadi berlangsung atas dasar efek dari Thorndike (teori belajar koneksionisme). Tingkah laku pribadi diterangkan sebagai peniruan, kebiasaan adalah peniruan pada tingkah laku sendiri sedangkan adaptasi adalah peniruan terhadap orang lain. Tingkah laku mempunyai efek (hasil) maka tingkah laku menjadi dipertahankan, dan seterusnya karena efek dapat meningkatkan prestasi kegiatan. Proses yang demikian maka terciptalah inisiatif dan daya cipta, sehingga manusia dapat menemukan alat-alat, akibat meniru diri sendiri. Proses itu pula, juga dapat dikatakan bahwa akunya anak merupakan pemancaran orang lain yang menjadi objek penirunya. Baldwin juga membedakan dua macam peniruan, yaitu peniruan naif (wantah, apa adanya), disebut *nondeliberate imitation* dan *deliberate imitation*, suatu peniruan dengan pertimbangan.

Proses peniruan tersebut dalam teori ini terjadi melalui tiga fase, diantaranya : (1) Fase proyektif, pada taraf ini anak mendapatkan kesan mengenai model atau objek yang ditiru; (2) Fase subjektif, anak cenderung meniru gerakan-gerakan atau sikap model atau objeknya; (3) Fase objektif, anak telah menguasai hal yang ditirunya, sehingga anak dapat mengerti bagaimana orang merasakan, berpikir, berangan-angan, berbuat, dan seterusnya.

2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Program pendidikan karakter di sekolah menurut Budimasyah dalam Gunawan (2012 : 36) perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas).

Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai

karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

3. Konsep Kemampuan Peserta Didik

Peserta didik sebagai individu manusia memiliki sejumlah kemampuan (*ability*). Kemampuan ini, ada yang masih bersifat potensial atau kemampuan potensial atau kapasitas (*capacity*) dan ada yang sudah merupakan kecakapan nyata (*achievement*). Kapasitas seringkali dibedakan pula antara kapasitas umum (*general capacity*) atau kecerdasan, intelegensi (*intelligence*), dan kapasitas khusus

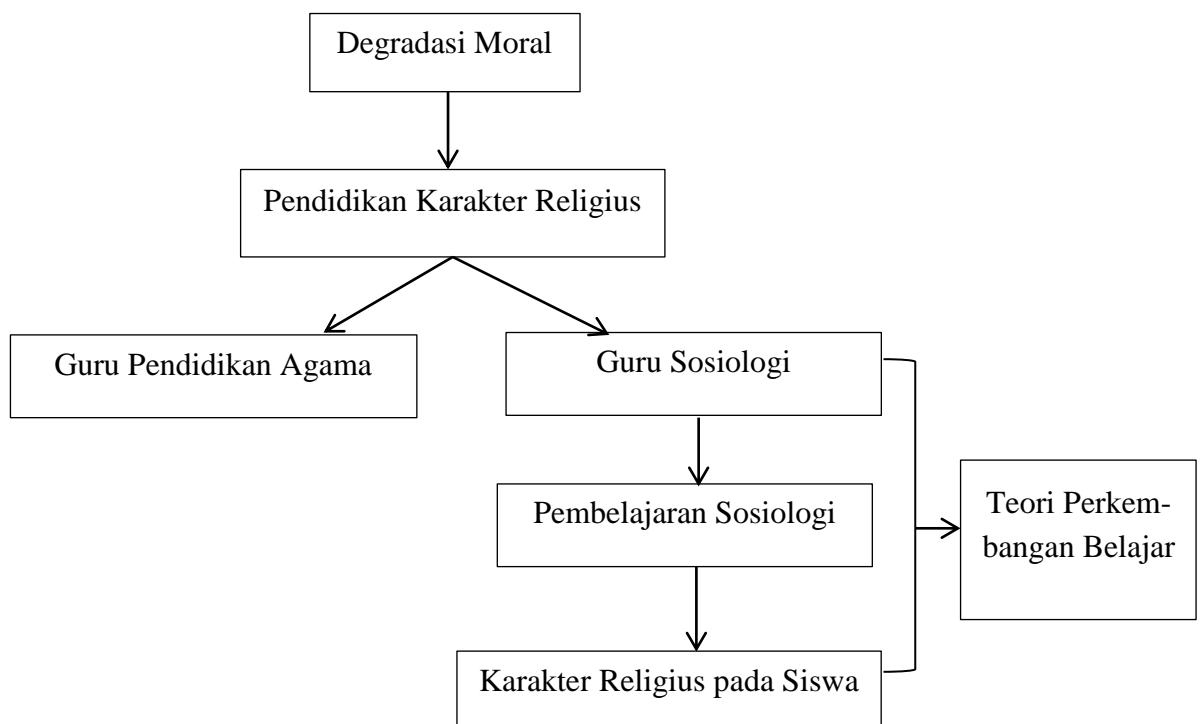
(*special capacities*) yang sering juga disebut bakat (*aptitude*). Dewasa ini, bakat ini pun seringkali disebut intelegensi seperti inteligensi intelektual, matematis, emosional, spiritual, dsb. (dalam konsep *multiple intelligences*). Tiap peserta didik memiliki kapasitas dan kecakapan yang berbeda. Seseorang mungkin memiliki potensi atau kapasitas yang tinggi matematika dan fisika, sedang dalam bahasa dan ilmu sosial, tetapi rendah dalam seni dan olah raga. Peserta didik lain sebaliknya, atau tinggi dalam semuanya, atau bahkan rendah dalam semua bidang (Sukmadinata, 2009 : 31).

4. Proses Sosialisasi Tidak Sempurna

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Maryati, 2004 :110). Proses sosialisasi itu sendiri dalam kenyataannya terkadang tidak berjalan dengan sebagaimana fungsinya atau tidak sempurna manakala nilai atau aturan yang ditanamkan mengalami ketidaksepadanan antara agen sosialisasi dengan agen sosialisasi lain. Agen sosialisai ini meliputi : keluarga, teman sebaya atau sepermainan (*peer group*), sekolah, dan media massa. Proses sosialisasi yang tidak sempurna dapat juga muncul karena cacat fisik yang dibawa sejak lahir, kekurangan gizi, gangguan mental maupun goncangan-goncangan jiwa yang pernah dialaminya (Triyono, 2013 : 100).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibuat berdasarkan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Secara singkat alur penelitian yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut bahwa degradasi moral yang terjadi pada generasi muda bangsa Indonesia menjadi latar belakang masalah perlunya pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pendidikan formal. Pendidikan karakter di dalamnya terdapat delapan belas nilai karakter, salah satunya adalah karakter religius. Implementasi pendidikan karakter religius secara umum telah

dilaksanakan oleh guru pendidikan agama. Akan tetapi, karena pelaksanaan penanaman pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran, tanggung jawab penerapan pendidikan karakter tidak hanya menjadi milik guru mata pelajaran yang bersangkutan atau yang terdapat hubungannya saja. Persoalan ini juga menyangkut pelaksanaan pendidikan karakter religius yang tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama. Guru mata pelajaran yang lain juga bertanggungjawab dalam penanaman karakter religius. Secara spesifik, guru Sosiologi juga memiliki tanggung jawab dalam implementasi pendidikan karakter religius yang dalam realisasinya berbeda dengan guru pendidikan agama.

Analisis implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi menggunakan teori perkembangan belajar di mana teori ini memandang bahwa proses perkembangan belajar pada diri individu adalah hasil dari proses peniruan (imitasi). Proses imitasi ini terjadi pada diri siswa yang menjadikan guru sebagai model imitasi. Proses imitasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan karakter religius yang diteladankan oleh guru dan siswa menirunya. Dengan demikian, pendidikan karakter religius yang dilaksanakan oleh guru Sosiologi melalui pembelajaran Sosiologi diharapkan dapat meningkatkan karakter religius pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Dasar penelitian dalam penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)” adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1997: 3) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan digunakannya metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah karena bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dengan menggunakan kata-kata mengenai pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Comal tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi yang pada dasarnya tidak dapat diukur serta dicari dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Comal. Letak SMA Negeri 1 Comal berada di pusat Kecamatan Comal sehingga mudah untuk dijangkau dengan transportasi darat. Alasan lokasi penelitian di SMA N 1 Comal dilandasi dengan adanya pertimbangan bahwa instan-

si pendidikan tersebut melaksanakan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi dengan *treatment* yang berbeda dengan guru pendidikan agama yang terdapat di SMA Negeri 1 Comal.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)” adalah pada pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi kelas X pada materi ajar “penyimpangan sosial dan pengendalian sosial”. Pertimbangan pemilihan kelas X didasarkan kepada alasan : (1) penerapan nilai religius lebih dominan pada materi di kelas X khususnya materi ajar penyimpangan dan pengendalian sosial, (2) materi ajar yang terdapat di kelas X mudah untuk dikaitkan dengan nilai-nilai religius. Adapun aspek nilai religius yang diamati meliputi : mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain, bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia, merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta, merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia, dan mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran (Fathurrohman, 2013 : 106).

D. Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Comal. Gambaran umum ini meliputi: sejarah singkat SMA Negeri 1 Comal, kondisi fisik sekolah, visi dan misi sekolah, kondisi peserta didik dan tenaga kependidikan sekolah, serta aktivitas peserta didik di luar jam KBM.

Data primer selanjutnya diperoleh penulis dari wawancara dengan subjek penelitian sejumlah 6 orang dan informan sejumlah 3 orang. Penulis melakukan pengumpulan data primer pada tanggal 6 dan 7 Maret 2015, 10-14 Maret 2015.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu-individu yang dijadikan sumber penggalan utama data penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu guru Sosiologi kelas X dan lima orang siswa kelas X, sehingga jumlah keseluruhan menjadi enam. Penulis memilih subjek penelitian sejumlah enam orang berdasarkan pertimbangan, antara lain: (1) dapat memberikan informasi pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di dalam kelas; (2) siswa yang dipilih dapat mewakili

seluruh siswa di SMA Negeri 1 Comal; serta (3) pemahaman mendalam mengenai pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi.

b. Informan

Kelengkapan data dalam penelitian ini selain diperoleh dari subjek penelitian, juga diperoleh melalui wawancara dengan informan. Informan merupakan individu-individu yang lebih mengetahui dan memahami fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah orang yang lebih banyak mengetahui serta memahami informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berkaitan dengan rumusan masalah. Informan utama dalam penelitian ini adalah satu guru Sosiologi kelas X dan lima siswa kelas X yang terdapat di SMA Negeri 1 Comal. Alasan pemilihan informan utama guru Sosiologi atas dasar pertimbangan diantaranya: (1) dapat mengetahui lebih detail mengenai proses penanaman pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi; (2) dapat memberikan informasi lebih mendalam berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya, kelima siswa kelas X dipilih berdasarkan karakteristik kelas tersebut, di mana informan utama siswa kelas X.8 dan kelas X.10 dipilih berdasarkan karakteristik kelas yang kondusif

dengan kondisi prestasi akademik kedua siswa tergolong cukup baik. Sedangkan, untuk siswa kelas X.5, X.6, dan X.9 dipilih berdasarkan karakteristik kelas yang kurang kondusif di mana kondisi akademik siswa bersangkutan dalam kategori biasa-biasa saja. Berikut ini adalah daftar nama informan utama :

Tabel 1. Daftar Informan Utama

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Keterangan	Pendidikan
1.	Gatot Hartono	L	41	Guru Sosiologi	S1
2.	Mukti Arief Wibowo	L	15	Siswa Kelas X.9	SMA
3.	Sumini Barokah	P	16	Siswa Kelas X.10	SMA
4.	Mei Indriani	P	15	Siswa Kelas X.5	SMA
5.	Kardyanto	L	16	Siswa Kelas X.8	SMA
6.	Eno'Rino Wati	P	15	Siswa Kelas X.6	SMA

(Sumber : dokumentasi penulis, 2015)

Kelengkapan data dalam penelitian ini selain diperoleh dari wawancara dengan informan utama, wawancara juga dilaksanakan terhadap informan pendukung. Informan pendukung adalah orang yang memberikan informasi pendukung berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian sekaligus dapat juga dijadikan tempat untuk memberikan informasi yang bersifat sebagai kroscek data. Berikut ini adalah daftar informan pendukung dalam penelitian ini :

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Keterangan	Pendidikan
1.	Drs.Sumanto	L	58	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Comal	S1
2.	Drs.Edy Raharjo	L	55	Waka Kesiswaan	S1
3.	Tri Astuti,S.Pd	P	31	Guru BK	S1

(Sumber : dokumentasi penulis, 2015)

Alasan pemilihan informan pendukung sebagaimana di atas dengan beberapa pertimbangan, antara lain: (1) informan lebih memahami kondisi pergaulan peserta didik di dalam sekolah pada khususnya; (2) informan lebih mengetahui tentang perkembangan karakter siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh di lapangan merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi informasi berupa dokumen tertulis sekolah, seperti sejarah singkat SMA Negeri 1 Comal, visi dan misi sekolah, jumlah peserta didik tahun ajaran 2015/2016, jumlah tenaga kependidikan dan non kependidikan, serta foto-foto pada saat kegiatan wawancara dan kegiatan sekolah yang mencakup fokus penelitian. Penulis mengambil data sekunder berupa dokumen tertulis sekolah pada tanggal 12 Maret 2015, sedangkan data sekunder berupa foto diambil selama penelitian berlangsung, yaitu pada tanggal 6 dan 7 Maret 2015, 10-14 Maret 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Penulis melakukan observasi di SMA Negeri 1 Comal dengan dua tahap, antara lain:

a. Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan merupakan kegiatan awal penelitian sebelum membuat proposal skripsi dengan tujuan menggali data awal mengenai rumusan masalah atau topik penelitian agar nantinya ketika penyusunan proposal penelitian di atas meja dapat menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Penulis melakukan observasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah singkat SMA Negeri 1 Comal, kondisi fisik sekolah, visi dan misi sekolah, serta kondisi peserta didik dan tenaga kependidikan sekolah, serta aktivitas peserta didik di luar jam KBM. Observasi pendahuluan yang dilaksanakan penulis dimulai dari tanggal 20 Februari 2015. Intensitas observasi pada tahap pendahuluan bersifat kondisional, artinya dilakukan hanya pada saat dibutuhkan saja. Pelaksanaan observasi pendahuluan tidak begitu sering dilakukan karena sifatnya yang hanya menunjang data proposal pada saat penelitian belum dilaksanakan. Namun demikian, observasi pendahuluan tetap penting untuk

dilaksanakan. Kendala pada saat observasi pendahuluan tidak begitu berarti, karena pada saat observasi pendahuluan pihak sekolah sangat kooperatif dengan penulis.

b. Observasi Lanjutan

Observasi lanjutan ini dilaksanakan ketika proses penelitian berlangsung, yaitu pada tanggal 6 dan 7 Maret 2015, 10-14 Maret 2015. Penulis melakukan observasi lanjutan mengenai kondisi fisik sekolah, kondisi peserta didik, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Sosiologi, serta aktivitas peserta didik di luar KBM. Intensitas observasi lanjutan dilakukan setiap kali ada pembelajaran Sosiologi di dalam kelas X yang berbeda. Kendala pada saat observasi lanjutan adalah pada saat dilaksanakannya Ujian Sekolah bagi kelas XII yang menyebabkan siswa kelas X tidak menerima KBM seperti biasanya dan harus belajar di rumah masing-masing selama satu minggu penuh.

2. Wawancara

Penulis mengumpulkan data selanjutnya dengan menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari fokus penelitian, yaitu ingin mengetahui implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal. Sebelum

melaksanakan wawancara, penulis membuat pedoman wawancara agar proses wawancara berjalan sistematis dan tetap mengarah pada fokus penelitian.

Tahap wawancara pertama yang dilakukan penulis adalah mewawancarai subjek penelitian, yaitu siswa kelas X.9. Pada saat itu penulis mewawancarai Mukti Arief Wibowo (15th) pada tanggal 7 Maret 2015 pukul 10.00 WIB bertepatan dengan jam istirahat pertama bertempat di kelas X.9 SMA Negeri 1 Comal. Waktu istirahat dipilih penulis dengan pertimbangan agar tidak mengganggu pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat itu subjek penelitian sedang merapikan buku tulis ke dalam tasnya. Pertimbangan memilih subjek penelitian ini adalah bahwa siswa tersebut tergolong aktif di dalam kelas dan mendapat nilai terbaik di dalam kelasnya.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan penulis pada hari yang sama yaitu tanggal 7 Maret 2015 dengan siswa kelas X.10 yaitu Sumini Barokah (16th) di jam istirahat kedua pukul 11.45 WIB. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan SMA Negeri 1 Comal. Pada saat itu, subjek penelitian hendak mengembalikan novel yang dipinjamnya dari perpustakaan. Pemilihan subjek penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan bahwa siswa tersebut tergolong siswa yang rajin dan tekun dalam pembelajaran.

Wawancara dengan siswa kelas X.5 dengan Mei Indriani (15th) pukul 11.45 WIB bertepatan di ruang mading siswa pada tanggal 11 Maret 2015. Subjek penelitian sedang beristirahat setelah jam pelajaran keenam telah selesai. Pertimbangan pemilihan subjek penelitian adalah atas rekomendasi dari Guru Sosiologi karena subjek penelitian tergolong siswa yang aktif dan mempunyai karakter religius tinggi.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2015 dengan subjek penelitian siswa kelas X.8 yaitu Kardyanto (16th) pada pukul 10.00 WIB di depan Perpustakaan SMA Negeri 1 Comal. Ketika diwawancarai subjek penelitian sedang beristirahat karena sedang jam istirahat pertama. Selanjutnya, pada hari yang sama wawancara juga dilaksanakan pada subjek penelitian yaitu siswa kelas X.6 bernama Eno' Rino Wati (15th) di depan ruang Sekretariat OSIS pada pukul 10.30 bertepatan dengan jam kebersihan karena pada hari itu sekolah sedang melaksanakan persiapan untuk menghadapi Ujian Sekolah bagi kelas XII. Pertimbangan kedua subjek penelitian tersebut adalah bahwa keduanya adalah siswa yang cukup aktif di kelasnya, ikut ekstrakurikuler, dan juga mendapat nilai yang baik di kelasnya masing-masing.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan terhadap Guru Sosiologi kelas X yaitu Bapak Gatot Hartono (41th) di Loby SMA

Negeri 1 Comal pada tanggal 13 Maret 2015 pukul 08.30 WIB yang bertepatan sedang menyelesaikan koreksian nilai Ulangan Harian siswa sembari menunggu jam pelajarannya tiba. Pertimbangan pemilihan waktu wawancara adalah karena tidak pada saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga tidak mengganggu subjek penelitian. Selanjutnya, pertimbangan penulis melakukan wawancara dengan Bapak Gatot karena posisi Bapak Gatot dalam penelitian ini adalah sebagai informan utama, yaitu orang yang dianggap lebih mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi sekaligus sebagai aktor yang melaksanakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.

Penulis mewawancarai informan pendukung yaitu Guru BK bernama Ibu Tri Astuti (31th) pada tanggal 10 Maret 2015 di ruang BK yang bertepatan sedang istirahat setelah usai memberikan materi di dalam kelas. Waktu wawancara adalah pukul 11.00 WIB. Pertimbangan pemilihan Ibu Tri Astuti sebagai informan pendukung adalah karena Ibu Tri Astuti adalah Guru BK yang diberi tanggung jawab untuk menangani siswa kelas X sehingga lebih mengetahui mengenai interaksi serta perubahan karakter yang terdapat pada siswa.

Tanggal 10 Maret 2015 pukul 10.30 WIB, penulis mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Pak Edy

Raharjo (55th). Pemilihan waktu wawancara berdasarkan pertimbangan bahwa pada saat itu informan sedang memiliki waktu luang setelah mengajar sehingga tidak mengganggu jadwal mengajar informan. Penulis mewawancarai Pak Edy Raharjo dengan pertimbangan untuk kroscek keterangan yang diberikan oleh Guru Sosiologi serta siswa berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal.

Informan pendukung selanjutnya adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Comal yaitu Bapak Sumanto (58th). Waktu wawancara adalah pada tanggal 14 Maret 2015 pukul 08.30 WIB bertepatan di ruang Kepala Sekolah. Pertimbangan pemilihan waktu wawancara adalah karena rekomendasi dari Bapak Sumanto sendiri yang meminta penulis untuk datang pada jam tersebut. Pertimbangan pemilihan Kepala Sekolah sebagai informan pendukung dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Comal sekaligus untuk kroscek keterangan yang telah diberikan oleh Guru Sosiologi serta siswa kelas X.

3. Dokumentasi

Tahap pengumpulan data selanjutnya yang penulis lakukan adalah dokumentasi, baik yang tertulis maupun yang bersifat digital. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini bertujuan

untuk menambahkan data-data tambahan sebagai penguat data primer dan sekunder. Dokumentasi yang penulis sertakan berupa foto digital kondisi fisik sekolah, aktivitas peserta didik di luar KBM, dan pada saat wawancara, baik dengan subjek penelitian maupun dengan informan pendukung. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian, saat observasi lanjutan dan wawancara, yaitu pada tanggal 6 dan 7 Maret 2015, 10-14 Maret 2015.

F. Keabsahan Data

Penulis melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang meliputi beberapa tahapan, diantaranya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Guru Sosiologi, dan siswa SMA Negeri 1 Comal.

Langkah pertama dalam teknik triangulasi adalah penulis membandingkan data hasil pengamatan mengenai implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi pada saat KBM dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Guru Sosiologi, dan siswa SMA Negeri 1 Comal.

Hasil pengamatan yang penulis dapatkan selama penelitian adalah dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi pada saat KBM diperoleh bahwa penerapan pendidikan karakter religius telah dilaksanakan.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan dengan cara mengaitkan dengan materi ajar yang disampaikan dengan memberikan contoh-contoh realitas sosial yang dekat dengan kehidupan siswa.

Hasil pengamatan ini kemudian penulis bandingkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Guru Sosiologi, dan siswa SMA Negeri 1 Comal. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Sosiologi terdapat pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius. Penerapan karakter religius dilaksanakan dengan cara mengaitkan dengan materi ajar yang disampaikan, karena pada dasarnya Sosiologi adalah ilmu masyarakat sehingga membahas tentang masyarakat dan ada kaitannya juga dengan hubungan manusia terhadap Tuhan.

Penulis membandingkan data hasil pengamatan mengenai implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi yang dilaksanakan dengan mengaitkan terhadap materi ajar yang disampaikan dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Guru Sosiologi, dan siswa SMA Negeri 1 Comal. Hasil yang penulis dapatkan dan membandingkan ini adalah antara data pengamatan yang penulis dapatkan selama di lapangan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan penulis di mana terdapat implementasi

pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi yang diterapkan dengan cara mengaitkan dengan materi ajar yang disampaikan.

2. Membandingkan apa yang disampaikan Guru Sosiologi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan apa yang disampaikan kepada penulis dalam proses wawancara.

Penulis mengamati KBM pada saat pembelajaran Sosiologi pada tanggal 6 Maret 2015 pukul 09.30 WIB di kelas X.10, di mana penulis mengamati apa yang disampaikan Guru Sosiologi yaitu Bapak Gatot Hartono kepada siswa kelas X.10 di dalam kelas. Hasil yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa Bapak Gatot pada saat kegiatan KBM menyampaikan nilai-nilai agama yang dikaitkan dengan materi ajar Sosiologi melalui metode pembelajaran ceramah.

Penulis kemudian melakukan wawancara secara pribadi dengan Bapak Gatot tanpa melibatkan siswa. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa Bapak Gatot lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam melaksanakan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi yang dikaitkan dengan materi ajar yang disampaikan.

Penulis membandingkan apa yang disampaikan di dalam kelas dengan pada saat wawancara, di mana ada kesesuaian bahwa pada saat menerapkan karakter religius dalam pembelajaran

Sosiologi di kelas Guru Sosiologi yaitu Bapak Gatot melaksanakan dengan mengaitkan sesuai materi ajar yang disampaikan melalui metode pembelajaran ceramah.

3. Membandingkan pandangan Guru Sosiologi dengan pandangan Kepala Sekolah dan siswa SMA Negeri 1 Comal terhadap penerapan pendidikan berkarakter di SMA Negeri 1 Comal.

Triangulasi data pada poin ini hasilnya merupakan hasil pembandingan beberapa pandangan dari berbagai pihak terkait dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Comal utamanya karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi. Pandangan pertama yaitu pandangan dari Kepala Sekolah Drs. Sumanto yaitu penerapan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Comal melalui pembelajaran Sosiologi telah dilaksanakan. Pernyataan ini Kepala Sekolah sampaikan pada saat wawancara pada tanggal 14 Maret 2015.

Pandangan yang kedua adalah dari siswa kelas X yang mendapat pembelajaran Sosiologi di mana mereka mengungkapkan bahwa nilai-nilai religius dalam pembelajaran Sosiologi telah dilaksanakan yang disesuaikan dengan materi ajar yang sedang dibahas.

Hasil pandangan tersebut penulis bandingkan dengan pandangan Guru Sosiologi yaitu Bapak Gatot Hartono di mana terdapat kesesuaian dengan pandangan Kepala Sekolah dan siswa

SMA Negeri 1 Comal yang menyatakan bahwa nilai-nilai religius telah dilaksanakan melalui pembelajaran Sosiologi.

4. Membandingkan data hasil wawancara bersama Guru Sosiologi dengan isi perangkat pembelajaran.

Triangulasi data pada poin keempat didapat hasil pembandingan antara hasil wawancara Guru Sosiologi yaitu Bapak Gatot Hartono yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan atau diintegrasikan di mata pelajaran Sosiologi berdasarkan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil wawancara ini terbukti dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran yang terdapat nilai-nilai karakter religius yang akan diintegrasikan ke dalam pembelajaran Sosiologi. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan data sekunder yang membuktikan bahwa ada Silabus dan RPP berkarakter yang telah dibuat oleh Bapak Gatot Hartono.

G. Teknik Analisis Data

Penulis memperoleh data di lapangan tentang implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal yang kemudian diolah sehingga diperoleh keterangan yang bermakna, selanjutnya dianalisis. Tahap analisis yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan mulai tanggal 20 Februari 2015. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal.

2. Reduksi data

Tahap reduksi meliputi kegiatan memilah, mengategorikan, mengorganisasikan, dan menyaring data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal.

Data-data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak dicantumkan dengan tujuan mempertajam proses analisis data dan disimpan agar mempermudah peneliti jika sewaktu-waktu mencari kembali. Data yang direduksi seperti data mengenai data jumlah guru dan staf TU, data siswa tahun ajaran 2015/2016, struktur organisasi sekolah, serta data hasil wawancara yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data ini dilaksanakan setelah reduksi penulis lakukan. Hasil reduksi data yang sebelumnya telah dikelompokkan ke dalam dua kategori atau poin, kemudian disajikan dan diolah

serta dianalisis dengan teori. Data yang diperoleh terkait dengan materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai karakternya, perangkat pembelajaran yang disusun, metode yang digunakan, serta media dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru disajikan dengan analisis terlebih dahulu dengan teori yang sudah ada. Begitu juga dengan data yang diperoleh dari peserta didik dan guru mata pelajaran Sosiologi dianalisis dengan teori dan konsep-konsep yang ada kemudian disajikan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dari penyajian data yang telah dianalisis. Penulis menarik kesimpulan dari penyajian data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep sehingga simpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat ditinjau dari proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru Sosiologi dengan menyusun perangkat pembelajaran dan menganalisis karakteristik kelas. Tahap menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru Sosiologi disisipkan nilai-nilai karakter religius. Terbukti pada silabus terdapat nilai karakter religius yang disisipkan dalam kolom tersendiri berupa kolom nilai budaya dan karakter bangsa, sedangkan dalam RPP nilai karakter religius dican-tumkan setelah tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelaja-ran. Analisis karakteristik kelas pada tahap persiapan pembelajaran menghasilkan kategori kelas kondusif dan kurang kondusif. Tahap dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi nilai-nilai religius diterapkan melalui materi pembelajaran dalam kegiatan inti pembelaja-ran. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran. Tahap evaluasi

pembelajaran nilai-nilai karakter religius dievaluasi oleh guru Sosiologi dengan menggunakan form penilaian karakter.

2. Hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal meliputi: perbedaan tingkat pemahaman siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan kurangnya kontrol guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius. Perbedaan tingkat pemahaman siswa bisa disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan potensial dan kecakapan nyata siswa, sedangkan pengaruh dari lingkungan luar sekolah dan lemahnya kontrol guru terhadap implementasi karakter religius pada siswa lebih disebabkan dengan adanya kecenderungan mengenai proses sosialisasi yang tidak sempurna.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak sekolah

Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi saran yang dapat disampaikan adalah membuat sebuah *planning* serius yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter religius yang terintegrasi menyeluruh dimulai dari Kepala Sekolah, guru dan staf karyawan, hingga siswa SMA Negeri 1 Comal dengan tujuan optimalisasi implementasi pendidikan karakter religius.

2. Bagi tenaga pendidik atau guru

Pelaksanaan pembelajaran lebih mengutamakan pada penyampaian materi pembelajaran dengan contoh sesuai dengan realitas sosial siswa dengan tujuan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran secara praktis dan aplikatif, sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi pihak keluarga dan masyarakat

Implementasi pendidikan karakter religius dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan ketika terjadi kerja sama semua pihak yang bersangkutan. Pihak yang terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga ada keterlibatan tanggung jawab dari pihak keluarga dan lingkungan masyarakat. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat berarti bagi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Anwar. 2013. *Analisis karakter dan kearifan lokal dalam pembelajaran sosiologi di Kota Banda Aceh*. Jurnal Komunitas Pendidikan Sosiologi dan Antropologi September 2013, halaman 287-295. Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas> pada tanggal 8 Februari 2015 pukul 11:56 WIB.
- Agung, Leo. 2011. *Character Education Integration in Social Studies Learning*. International Journal of History Education, Vol.XII No.2 Desember 2011, halaman 392-403. Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari <http://jurnal.upi.edu/file/08.pdf> pada tanggal 14 April 2015 pukul 21:17 WIB.
- Anjari, Warih. 2012. *Tawuran Pelajar dalam Perspektif Kriminologis, Hukum Pidana, dan Pendidikan*. Jurnal penelitian 17 Agustus 1945 Jakarta Oktober 2012, halaman 34-40. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Diunduh dari <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/majalah-ilmiah/article/view/28/24> pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 07:29 WIB.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh atau Model Silabus SMA/MA*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Emiasih, Dewi. 2011. *Pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sosiologi*. Jurnal Komunitas Pendidikan Sosiologi dan Antropologi September 2011, halaman 216-226. Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas> pada tanggal 6 Februari 2015 pukul 08:35 WIB.
- Fudyartanta, Ki. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- <http://tribunnews.com/> diakses pada tanggal 9 Januari 2015 pada pukul 14:05 WIB.

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Isti-widayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 17:42 WIB.
- Judiani, S. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar me-lalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Ke-budayaan.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2004. *Sosiologi SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2010. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Putri, Noviani Achmad. 2011. *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui mapel sosiologi kelas X di SMA Negeri 5 Semarang*. Jurnal Komunitas Pendidikan Sosiologi dan Antropologi September 2011, halaman 205-215. Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas> pada tanggal 8 Januari 2015 pukul 15:58 WIB.
- Rifa'I, Achmad dkk. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Jilid pertama. Terjemahan Benedictine Widiasinta. Jakarta: Erlangga.
Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 17:42 WIB.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.

Sugandi, Ahmad., dan Haryanto. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Triyono, Slamet. 2013. *Sosiologi untuk SMA-MA Kelas X*. Bandung: Srikandi Empat Widya Utama (SEWU).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Diperbanyak oleh Biro Hukum dan Organisasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 COMAL)”

A. INFORMAN PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Sosiologi kelas X dan siswa kelas X dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi.

2. Informan

Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru Sosiologi kelas X, guru BK, dan siswa di SMA Negeri 1 Comal.

B. JUDUL SKRIPSI

Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi
(Studi Kasus SMA Negeri 1 Comal)

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Usia :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

D. SUSUNAN WAWANCARA

Susunan pedoman wawancara ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan penelitian, sedangkan dalam pelaksanaannya wawancara dapat berkembang menyesuaikan dengan keadaan di lapangan saat melakukan penelitian. Wawancara ini ditunjukkan pada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru BK, guru Sosiologi kelas X dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal.

PEDOMAN OBSERVASI
“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 COMAL)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, disediakan pedoman observasi, adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Deskripsi lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Comal
 - a. Profil SMA Negeri 1 Comal.
 - b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Comal.
 - c. Sarana Prasarana di SMA Negeri 1 Comal
 - d. Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Comal.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.

NO	Indikator	Tempat Pelaksanaan	
		KBM	Di Luar KBM
1.	Penyusunan perangkat pembelajaran Sosiologi berbasis karakter.		V
2.	Pendahuluan penanaman pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.	V	
3.	Strategi Pembelajaran dalam pembelajaran Sosiologi berbasis karakter religius.	V	
4.	Metode Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sosiologi berbasis karakter religius.	V	
5.	Media yang digunakan dalam penanaman karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi.	V	
6.	Suasana proses pembelajaran Sosiologi dalam penanaman karakter religius.	V	
7.	Interaksi antara guru dengan peserta didik dalam penanaman karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi.	V	
8.	Partisipasi peserta didik dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan pembelajaran Sosiologi.	V	
9.	Penutup Pembelajaran Sosiologi dalam penanaman pendidikan karakter religius.	V	
10.	Proses penilaian pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi.	V	

PEDOMAN WAWANCARA
“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 COMAL)”

Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Comal

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Tabel Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi	Kesiapan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di SMA Negeri 1 sudah menanamkan pendidikan karakter ? 2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Comal ? 3. Apa tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri ? 4. Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter ? 5. Terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti, menurut pendapat Bapak bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter utamanya karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ? 6. Apa yang dilakukan pihak sekolah

			dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ?
		Kesiapan Guru	<p>7. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui mapel yang terdapat di SMA Negeri 1 Comal ?</p> <p>8. Bagaimana kesiapan guru Sosiologi dalam melaksanakan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Comal ?</p> <p>9. Apakah guru Sosiologi di sekolah sudah bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter ?</p>
		Keikutsertaan Kepala Sekolah	<p>10. Bagaimana cara Bapak turut serta dalam melaksanakan pendidikan karakter ?</p> <p>11. Apakah Bapak/Ibu memantau Guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter?</p> <p>12. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter ?</p>
		Fasilitas	13. Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Comal untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ?

2. Bagaimana hambatan-hambatan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Hambatan-hambatan	Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	<p>14. Apakah semua guru di SMA Negeri 1 Comal telah memahami pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran ?</p> <p>15. Terkait dengan penelitian peneliti, apakah guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat menerapkan pendidikan karakter religius dengan baik ?</p> <p>16. Secara umum, apakah guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat menerapkan pendidikan karakter religius yang disesuaikan dengan materi pembelajaran?</p>
		Dana	17. Adakah hambatan pelaksanaan pendidikan karakter yang berkaitan dengan dana ?
		Sarana dan Prasarana	<p>18. Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran ?</p> <p>19. Apakah ada hambatan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran ?</p> <p>20. Apakah ada buku Sosiologi berbasis karakter ?</p>
		Lingkungan di luar sekolah	<p>21. Bagaimana dengan pengaruh lingkungan di luar sekolah kaitannya dengan penerapan nilai karakter pada siswa ?</p> <p>22. Adakah hambatan yang disebabkan oleh lingkungan luar sekolah kaitannya dengan penerapan karakter pada siswa ?</p>

PEDOMAN WAWANCARA
“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 COMAL)”

Bagi Waka Kesiswaan dan Guru BK di SMA Negeri 1 Comal

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Tabel Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ?

NO.	Pertanyaan
1.	Apakah SMA Negeri 1 Comal telah melaksanakan pendidikan karakter ?
2.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Comal ?
3.	Bagaimana karakter siswa setelah diterapkannya pendidikan karakter ?
4.	Adakah perbedaan yang signifikan, setelah dilaksanakan penerapan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi pada karakter siswa ?
5.	Selain disisipkan melalui materi pembelajaran, adakah <i>treatment</i> lain yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter utamanya karakter religius ?

PEDOMAN WAWANCARA
“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 COMAL)”

Bagi Guru Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Comal

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Tabel Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan pembelajaran	Perangkat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum mengajar Bapak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ? 2. Dalam penyusunan RPP, apakah Bapak mencantumkan nilai karakter yang akan dicapai pada setiap materi pembelajaran Sosiologi ? 3. Adakah nilai karakter religius dalam RPP yang Bapak buat ? 4. Selain RPP apa saja yang Bapak persiapkan sebelum melaksanakan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ?
		Media	<ol style="list-style-type: none"> 5. Media apa yang sering ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi berbasis karakter ? (PPT, film, lagu, gambar, artikel dll) 6. Apakah media yang Bapak gunakan

			sudah efektif digunakan dalam penerapan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ?
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	7. Strategi pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi kaitannya dengan penerapan pendidikan karakter religius ? (PJBL, PBL, Cooperative learning) 8. Apa pertimbangan Bapak dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran?
		Metode Pembelajaran	9. Metode apa saja yang sering Bapak gunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ? (Ceramah, Diskusi, tanya jawab dll) 10. Apa pertimbangan Bapak dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan?
3.	Evaluasi pembelajaran	Aspek penilaian	11. Bagaimana cara penilaian pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ?

2. Bagaimana hambatan-hambatan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Hambatan-hambatan	Faktor penghambat	12. Apakah Bapak menemui kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ? 13. Apakah ada keluhan yang dialami peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ? 14. Menurut pendapat Bapak, apa yang menjadi kendala utama dalam

			pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ?
		Cara mengatasi	15. Bagaimana Bapak mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ? 16. Apakah pihak sekolah membantu dalam Bapak mengatasi kendala tersebut ?

PEDOMAN WAWANCARA
“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 COMAL)”

Bagi siswa SMA Negeri 1 Comal

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Tabel Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan pembelajaran	Perangkat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saudara, apakah Guru dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan jam pelajaran? 2. Menurut saudara, apakah guru pernah meminta untuk menentukan model pembelajaran sesuai dengan keinginan Saudara ?
		Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah saudara memiliki buku pegangan mata pelajaran Sosiologi berbasis karakter ? 4. Sumber belajar apa yang sering digunakan Guru dalam kegiatan pembelajaran? (Buku, LKS, Internet, dll) 5. Apakah guru pernah memberikan tugas di rumah (mencari materi, mencari artikel/berita dll) sebelum mempelajari materi baru ?

			<p>6. Apakah sekolah menyediakan sumber belajar (Buku paket, LKS, akses Internet, dll) untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Sosiologi berbasis karakter ?</p> <p>7. Apakah sumber belajar yang tersedia disekolah sudah mendukung pemahaman saudara terhadap materi Sosiologi ?</p>
		Media	<p>8. Apa saja media pembelajaran yang tersedia di kelas saudara untuk menunjang pembelajaran Sosiologi?</p> <p>9. Apakah Guru menggunakan media dalam pembelajaran Sosiologi?</p> <p>10. Apa media yang sering Guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi ?</p> <p>11. Menurut saudara apakah media yang Guru gunakan dalam pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik?</p>
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan Pembelajaran	<p>12. Menurut saudara, apakah Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa?</p> <p>13. Apakah Guru memberikan gambaran awal berkaitan materi yang akan diajarkan?</p> <p>14. Apakah Guru memberikan ulasan kembali mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya?</p> <p>15. Apakah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang akan diajarkan?</p> <p>16. Apakah Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari dalam pembelajaran?</p> <p>17. Apakah guru menanamkan pendidikan karakter yang terkait dengan materi pembelajaran ?</p>

	Kegiatan Inti pembelajaran	<p>18. Metode pembelajaran apa yang sering diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi berbasis karakter ? Apakah ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dll?</p> <p>19. Metode apa yang paling sering diterapkan oleh guru?</p> <p>20. Apakah guru pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agama ?</p> <p>21. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran ? Apakah persis dengan buku atau disesuaikan dengan kenyataan sosial yang ada di masyarakat ?</p> <p>22. Apakah guru pernah menyampaikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran Sosiologi ?</p> <p>23. Bagaimana cara guru Sosiologi menyampaikan nilai-nilai agama ? Apakah sama dengan guru agama ?</p> <p>24. Menurut Saudara, apakah guru Sosiologi Saudara memiliki karakter religius yang tinggi ?</p> <p>25. Apakah guru Sosiologi Saudara pernah meminta Saudara untuk mengamalkan ajaran agama ?</p> <p>26. Menurut saudara, apakah Sosiologi dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai agama ?</p>
	Kegiatan Penutup	<p>27. Pada saat akhir pembelajaran, apakah guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama ?</p> <p>28. Apakah guru menutup pembelajaran dengan salam ?</p> <p>29. Apakah guru meminta Saudara untuk berdoa terlebih dahulu setelah pembelajaran selesai ?</p>

3.	Evaluasi pembelajaran	Aspek penilaian	36. Apakah guru pernah melakukan penilaian selain memberikan PR atau tugas ? 37. Apakah guru pernah melakukan penilaian yang berhubungan dengan karakter atau sikap siswa ?
----	------------------------------	-----------------	--

2. Bagaimana hambatan-hambatan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Hambatan-hambatan	Faktor peng-hambat	38. Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami materi Sosiologi ? 39. Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai agama yang dikaitkan dengan materi pembelajaran Sosiologi ?
		Cara mengatasi	40. Bagaimana Saudara mengatasi kendala dalam memahami materi Sosiologi ? 41. Bagaimana Saudara mengatasi kendala dalam memahami nilai-nilai agama yang dikaitkan dengan materi pembelajaran Sosiologi ?

Lampiran II

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN DAN INFORMAN

A. Subjek Penelitian

1. Identitas Subjek Penelitian

Nama : Gatot Hartono, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 8 Agustus 1974
Umur : 41 tahun
Alamat : Desa Klarean Rt. 02/Rw.04, Petarukan,
Pemalang
Status Pekerjaan : Guru Sosiologi

2. Identitas Subjek Penelitian

Nama : Mukti Arief Wibowo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 7 Mei 1999
Umur : 15 tahun
Alamat : Desa Karangtengah Rt.07/Rw.02,
Ampelgading, Pemalang
Status Pekerjaan : Pelajar
Kelas : X.9

3. Identitas Subjek Penelitian

Nama : Sumini Barokah

Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 4 Juni 1998
Umur : 16 tahun
Alamat : Desa Payung, Bodeh, Pemalang
Status Pekerjaan : Pelajar
Kelas : X.10

4. Identitas Subjek Penelitian

Nama : Mei Indriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 23 Mei 1999
Umur : 15 tahun
Alamat : Desa Botekan, Ulujami, Pemalang.
Status Pekerjaan : Pelajar
Kelas : X.5

5. Identitas Subjek Penelitian

Nama : Kardyanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 31 Mei 1998
Umur : 16 tahun
Alamat : Desa Jraganan, Bodeh, Pemalang.
Status Pekerjaan : Pelajar
Kelas : X.8

6. Identitas Subjek Penelitian

Nama : Eno'Rino Wati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 20 November 1999
Umur : 15 tahun
Alamat : Desa Limbangan, Ulujami, Pemalang.
Status Pekerjaan : Pelajar
Kelas : X.6

B. Informan Penelitian

1. Identitas Informan

Nama : Drs.Sumanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 15 November 1957
Umur : 58 tahun
Alamat : Jalan Jati 1, Pelutan, Pemalang
Status Pekerjaan : Kepala Sekolah

2. Identitas Informan

Nama : Drs. Edy Raharjo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 5 Mei 1960
Umur : 55 tahun
Alamat : Desa Lowa, Comal, Pemalang

Status Pekerjaan : Waka Kesiswaan

3. Nama : Tri Astuti, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 7 Juni 1983

Umur : 31 tahun

Alamat : Desa Purwosari, Comal, Pemalang

Status Pekerjaan : Guru BK

Lampiran III

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : *1611* UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Ijin Penelitian

17 MAR 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Comal

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Afsya Oktafiani Hastuti**
NIM : 3401411171
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)**.
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP.196406081988031001

Tembusan,
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

Lampiran IV

Surat Keterangan Selesai Penelitian


 PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 COMAL

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 072 / 315 / 2015

Kepala SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang, Menerangkan dengan sesungguhnya dibawah :

Nama	: AFSYA OKTAFIANI HASTUTI
NIM	: 3401411171
Semester	: VIII (delapan)
Prodi / Jenjang	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi / S1
Jurusan / Fakultas	: Sosiologi dan Antropologi / Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang pada tanggal 6 Maret 2015 s.d 5 Mei 2015, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal) ”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

15 Mei 2015
 Kepala Sekolah

D. MANTO
 Pembina Tk. I
 NIP. 19571115 198203 1 006

Lampiran V

Silabus Mata Pelajaran Sosiologi

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Comal
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Program : X/Ilmu Sosial
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi pokok/ pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ bahan/ alat
						Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
2.1.Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Religius Ⓢ Toleransi Ⓢ Demokratis Ⓢ Rasa Ingin tahu Ⓢ Semangat kebangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Kepemimpinan Ⓢ Percaya diri Ⓢ Berorientasi Tugas dan Hasil Ⓢ Jujur Ⓢ Ulet 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan sosialisasi dan pembentukan kepribadian • Mendesk 	Sosialisasi dan pembentukan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan tentang hakikat sosialisasi dan pembentukan kepribadian. • Secara individu 	Penggunaan	Individu	Lakukan pengamatan atau refleksi terhadap dirimu sendiri! Identifikasikanlah sifat dan	6 jam	Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati (ESIS)

	<p>an</p> <ul style="list-style-type: none"> ③ Bersahabat ③ Cinta Tanah Air ③ Cinta Damai ③ Peduli sosial ③ Tanggung Jawab 		<p>ripsikan peran nilai dan norma dalam sosialisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tahapan perkembangan diri manusia. • Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. 		<p>mengamati proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian di lingkungan terdekat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu menceritakan hasil pengamatan tentang proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian. • Mendiskusikan peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi. • Secara kelompok membuat deskripsi 	<p>Test tertulis</p> <p>Test berbicara dan tertulis</p>	<p>Individu</p> <p>Diskusi kelompok</p>	<p>prilaku Anda yang merupakan hasil dari sosialisasi! Apa peran nilai dan norma orangtua dan masyarakat dalam kepribadian Anda?</p> <p>1. Apa saja faktor-faktor pembentukan kepribadian?</p> <p>2. Sebutkan tiga tahap perkembangan</p>		<p>Kamus Sosiologi</p> <p>Koran, majalah, TV, internet.</p>
--	---	--	--	--	---	---	---	---	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hubungan antara pembentukan kepribadian dengan kebudayaan. • Menjelaskan agen-agen yang berperan dalam sosialisasi. • Mendeskripsikan hubungan 		<p>faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian. • Secara individu menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan agen-agen sosialisasi dan 			<p>diri manusia!</p> <p>Diskusikan kasus “Korban Smack down Bertambah: Pingsan dan Muntah Darah”.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

			sosialisasi dengan kepribadian		tujuan. <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan hubungan sosialisasi dengan pembentukan kepribadian 					
2.2.Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap anti sosial.	<ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Religius Ⓢ Toleransi Ⓢ Demokratis Ⓢ Rasa Ingin tahu Ⓢ Semangat kebangsaan Ⓢ Bersahabat Ⓢ Cinta Tanah Air 	<ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Kepemimpinan Ⓢ Percaya diri Ⓢ Berorientasi Tugas dan Hasil Ⓢ Jujur Ⓢ Ulet 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna. • Mengklasifikasi jenis-jenis 	Perilaku Menyimpang	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu menggali informasi melalui data-data kepustakaan dan media massa tentang perilaku menyimpang • Secara individu mengamati perilaku menyimpang yang terjadi 	Test tertulis Penu-gasan Penu-	Individu Laporan Laporan hasil	Identifikasikanlah perilaku-perilaku menyimpang dalam masyarakat di daerah Anda? Amatilah perilaku menyimpang dalam masyarakat kemudian	8 jam	Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati dari ESIS Sosiologi suatu pengantar oleh Soerjono

	<ul style="list-style-type: none"> ③ Cinta Damai ③ Peduli sosial ③ Tanggung Jawab 		<p>perilaku menyimpang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sifat dan macam perilaku menyimpang. • Memberikan opini tentang berbagai perilaku menyimpang dalam masyarakat 		<p>di dalam masyarakat sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu mengungkapkan kembali hasil pengamatan yang didapat di masyarakat sekitar. • Secara bergantian melaporkan terjadinya perilaku menyimpang sesuai dengan hasil temuan di kliping korang/internet. • Secara kelompok 	<p>gasan</p> <p>Ulangan Blok</p>	<p>diskusi</p> <p>PG dan Urain</p>	<p>buatlah laporan penyebab dan akibatnya!</p> <p>Diskusikan kasus narkoba yang ada dalam buku halaman 133-134.</p> <p>1. Contoh penyimpangan gaya hidup dalam masyarakat adalah....</p> <p>a. narkotika b. kolusi</p>		<p>Soekanto.</p> <p>Artikel dari koran dan internet</p> <p>Kamus Sosiologi</p> <p>Gambar, foto, CD,</p> <p>Masyarakat setempat</p> <p>Data in-</p>
--	--	--	--	--	--	----------------------------------	------------------------------------	--	--	--

					<p>mendiskusikan jenis-jenis perilaku menyimpang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok menyimpulkan solusi yang tepat untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang. 			<p>dan nepotisme c. arogansi dan eksentrik d. arogansi dan kolusi e. korupsi dan manipulasi.</p>		stansi/lembaga
2.3.Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Religius Ⓢ Toleransi Ⓢ Demokratis Ⓢ Rasa Ingin tahu Ⓢ Semangat kebangsaan Ⓢ Bersahab 	<ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Kepemimpinan Ⓢ Percaya diri Ⓢ Berorientasi Tugas dan Hasil Ⓢ Jujur Ⓢ Ulet 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial • Mendeskripsikan berbagai cara pengendalian 	Aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal menggali informasi melalui kajian yang terjadi di masyarakat tentang pengendalian sosial • Secara klasikal 	Penggunaan Test tertulis dan berbicara	Pengamatan Laporan	<p>Amatilah terhadap masyarakat di daerahmu! Kemudian, identifikasikanlah cara-cara pengendalian sosial yang</p>	8 jam	<p>Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati (ESIS)</p> <p>. Artikel dari koran</p>

	<p>at</p> <ul style="list-style-type: none"> ③ Cinta Tanah Air ③ Cinta Damai ③ Peduli sosial ③ Tanggung Jawab 		<p>sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial • Mendefinisikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat 		<p>mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang jenis-jenis lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok menggali informasi melalui wawancara dengan guru BK, Kepala Sekolah, Pembina Kesiswaan dalam cara menangani kasus di sekolah • Secara 	<p>Pengawasan</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Ulangan Blok</p>	<p>hasil wawancara</p> <p>Ke-lompok</p> <p>Laporan hasil wawancara</p>	<p>dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang.</p> <p>Buatlah tulisan dari hasil wawancara yang kamu lakukan dengan warga sekolah!</p> <p>Tentukan solusi yang tepat dalam pengendalian sosial di sekolah!</p> <p>Wa-</p>		<p>dan internet</p> <p>Gambar, foto, CD,</p> <p>Masyarakat setempat</p>
--	---	--	--	--	--	---	--	---	--	---

					<p>klasikal mendiskusikan peran guru BK, Kepala Sekolah, Pembina Kesiswaan dalam menangani kasus di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama antarsiswa untuk menyimpulkan solusi yang paling tepat dalam cara pengendalian sosial yang terjadi di sekitar sekolah • Secara individu memberikan opini 	PG dan Uraian singkat	<p>wancarailah ketua RT,RW tentang aturan yang berlaku di lingkunganmu!</p> <p>Pengancaman termasuk cara pengendalian sosial yang....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. persuasive b. membimbing c. mengancam d. memukul e. menghuku 		
--	--	--	--	--	---	-----------------------	---	--	--

					<p>atau ulasan tentang akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal melalui ulasan tentang tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial • Secara individu melalui wawancara dengan RT, RW, tentang aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat. • Secara 		<p>m</p> <p>Apa yang dimaksud dengan labelling?</p>		
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

					klasikal melalui ulasan tentang hasil wawancara kepada RT, RW tentang aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Comal

Drs. Sumanto
NIP: 19571115 198203 1 006

Comal, 5 Januari 2015

Guru Mapel Sosiologi

Gatot Hartono, S.Pd
NIP: 19740808 200901 1 004

Lampiran VI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Comal

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : X/ 2

Standar Kompetensi : 2.1 Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar : 2.2 Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.
2. Mengklasifikasi jenis-jenis perilaku menyimpang
3. Mengidentifikasi sifat dan macam perilaku menyimpang.
4. Memberikan opini tentang berbagai perilaku menyimpang dalam masyarakat

Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

- mendeskripsikan pengertian perilaku menyimpang.
- mengidentifikasi bentuk-bentuk dan contoh perilaku menyimpang dalam masyarakat.
- mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.

③ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.*

B. Materi Pembelajaran

- Konformitas
- Perilaku Menyimpang

- Hubungan Antara Perilaku Menyimpang dan Sosialisasi yang tidak Sempurna
- Sifat dan Macam Perilaku Menyimpang

C. Metode Pembelajaran

- informasi
- kerja mandiri
- eksplorasi
- diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sosialisasi.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan perilaku menyimpang sebagai akibat dari sosialisasi yang tidak sempurna.</p>	10 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi <i>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</i></p> <p>③ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konformitas dan perilaku menyimpang. (nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.);</p> <p>③ Siswa membaca sendiri materi yang sudah dijelaskan oleh guru. (nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.);</p> <p>Elaborasi <i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i></p>	70 Menit	

	<p>⑧ Siswa mendiskusikan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam masyarakat. Misalnya, prostitusi dan lain sebagainya. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>⑧ Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru menjadi pemandu diskusi secara klasikal. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>⑧ Siswa mengerjakan tugas secara mandiri tentang uji penguasaan materi (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>Konfirmasi <i>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</i></p> <p>⑧ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat,</i>);</p> <p>⑧ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (<i>nilai yang ditanamkan: Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Religius, Tanggung Jawab.</i>);</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman tentang korfomitas dan perilaku menyimpang. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>b. Penugasan Guru memberi tugas untuk membuat kliping tentang berbagai prilaku menyimpang dalam masyarakat. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p>	10 Menit	

2. Pertemuan II

No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, misalnya, absensi, pengumpulan tugas, dan mempersiapkan kelas. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sosialisasi.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan mempelajari hubungan antara perilaku menyimpang dan sosialisasi yang tidak sempurna.</p>	10 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <p>⑧ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hubungan antara perilaku menyimpang dan sosialisasi yang tidak sempurna dan sifat dan macam perilaku menyimpang. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p><i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>⑧ Siswa mengerjakan tugas "Uji Penguasaan Materi"</p> <p>⑧ Siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru untuk dinilai. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p><i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <p>⑧ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat.</i>);</p> <p>⑧ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</p>	70 Menit	

	<i>(nilai yang ditanamkan: Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Religius, Tanggung Jawab.);</i>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang hubungan antara perilaku menyimpang dan sosialisasi yang tidak sempurna. <i>(nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.);</i></p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap tugas secara pribadi <i>(nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.);</i></p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat poster atau stiker tentang tidak lagi melakukan perilaku menyimpang. <i>(nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.);</i></p>	10 Menit	

3. Pertemuan III

No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan melakukan ulangan.</p>	5 Menit	

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i> <i>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</i></p> <p>③ Siswa mendapatkan lembar soal yang dibagikan oleh guru. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p><i>Elaborasi</i> <i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i></p> <p>③ Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>③ Siswa mengumpulkan hasil kerja yang telah diselesaikan untuk dinilai. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p><i>Konfirmasi</i> <i>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</i></p> <p>③ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat,</i>);</p> <p>③ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (<i>nilai yang ditanamkan: Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Religius, Tanggung Jawab.</i>);</p>	60 Menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p><i>Refleksi</i> Siswa dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p><i>Penilaian</i></p>	15 Menit	

	<p>Guru memberi penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>Penugasan</p> <p>Guru memberi tugas untuk mempelajari pengendalian sosial. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Religius, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab.</i>);</p>		
--	---	--	--

E. Sumber pembelajaran:

- Buku Sosiologi SMA kelas 1 kabupaten Pematang
- Perilaku Menyimpang dalam masyarakat
- Keluarga, masyarakat, dan sekolah.
- Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan.

F. Media

- a. Papan tulis
- b. Lembar soal
- c. Alat-alat Tulis
- d. Gambar

G. Penilaian

- Mengerjakan latihan Uji Penguasaan Materi
- Test pilihan ganda dan uraian

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Comal

Comal, 5 Januari 2015

Guru Mapel Sosiologi

Drs. Sumanto
NIP: 19571115 198203 1 006

Gatot Hartono, S.Pd
NIP: 19740808 200901 1 004

Lampiran VII

Daftar Guru SMA Negeri 1 Comal

No	Nama	NIP	Pangkat
1	Drs. Sumanto	19571115 198203 1 006	Pembina Tk.1
2	Drs. Edy Raharjo	19600505 198403 1 008	Pembina
3	Drs.Bambang Utamiharjo	19571106 198503 1 010	Pembina
4	Dra.Yulia Diah Iriani	19600730 198503 2 007	Pembina
5	Drs.Suwarno	19560225 198603 1 005	Pembina
6	Drs.Sya'ban Marzuki	19601007 198603 1 008	Pembina
7	Drs.Kusnodo	19610920 198603 1 004	Pembina
8	Dra.Sri Boedhi Rahajoe	19591107 198603 2 022	Pembina
9	Dra.Ambar Suryandari	19631001 198703 2 005	Pembina
10	Susilo,BSc	19570705 198103 1 025	Pembina
11	Supadmi	19561008 198111 2 002	Pembina
12	Sugiyanta, S.Pd	19571120 198203 1 004	Pembina
13	Teti Agustini Prijayanti	19580421 198111 2 003	Pembina
14	Drs.Sidomerdi	19560729 198203 1 004	Pembina
15	Marjuni, S.Pd	19580502 198302 1 003	Pembina
16	Hardjono Rosyid, S.Pd	19640415 198703 1 013	Pembina
17	Nur Nasetianingsih	19620506 198601 2 002	Pembina
18	Ihsanudin, S.Ag	19601031 198703 1 005	Pembina
19	Hj. Waridah, S.Pd	19650713 198901 2 004	Pembina
20	H. Abdul Aziz, S.Pd	19610427 198602 1 001	Pembina
21	Sri Sunarti, BA	19570207 198603 2 004	Pembina
22	Agus Riyadin, S.Pd	19620612 198703 1 014	Pembina
23	Sri Hayati, S.Pd	19670603 199002 2 001	Pembina
24	Drs.Teguh Wahyu Riyanto	19631224 199103 1 006	Pembina
25	Dra. Murliyah	19661106 199512 2 001	Pembina
26	Drs. Parwito	19670129 199512 1 001	Pembina
27	Akhmad, S.Pd	19710514 199801 1 001	Pembina
28	Halim Suwahyo, S.Pd	19660512 199802 1 001	Pembina
29	Abdul Azis, S.Pd	19720827 200003 1 004	Pembina
30	Setyo Pratikno, S.Pd	19680610 200003 1 005	Pembina
31	Minarto, S.Pd	19750819 200501 1 003	Penata Tk. I
32	Indah Aryani, S.Pd	19750212 200604 2 015	Penata
33	Endang Wijayanti, S.Pd	19741109 200604 2 014	Penata
34	Firman Alamsyah, S.Pd	19811114 200604 1 007	Penata
35	M. Muslih, S. T	19661230 200701 1 011	Penata
36	Sri Mulyani, S.Pd	19670831 200701 2 008	Penata
37	Sri Soegiyanti, S.Pd	19700429 200701 2 009	Penata
38	Tjipto Waluyo, S.Pd	19710824 200701 1 013	Penata
39	Sudriyah, S.Pd	19761022 200701 2 012	Penata
40	Endang Listiowati, S.Pd	19770121 200701 2 010	Penata

41	Afsya Feti Apsari, S.Pd	19800226 200701 2 005	Penata
42	Indah Widiastuti, S.Pd	19690317 200701 2 015	Penata Muda Tk. I
43	Malikha, S.Pd	19700607 200701 2 012	Penata Muda Tk. I
44	Dra. Qiroatun Asro	19670920 200801 2 002	Penata Muda Tk. I
45	Tri Astutik Nurmawati, S.Pd	19830607 200903 2 006	Penata Muda Tk. I
46	Gatot Hartono, S.Pd	19740808 200901 1 004	Penata Muda Tk. I
47	Agus Dirmanto, S.Pd	19751003 200901 1 007	Penata Muda Tk. I
48	Eni Yuliati, S.Pd	19750703 200901 2 004	Penata Muda Tk. I
49	Mufasirin, S.Ag	19681127 200901 1 002	Penata Muda Tk. I
50	Chotim Aristanti, S.Kom	19830121 201001 2 010	Penata Muda Tk. I
51	Didik Sugiarto, S.Sos	19810916 201001 1 006	Penata Muda Tk. I
52	Sri Indah Tumiyanti, S.Pd	19781214 201406 2 007	
53	Toto Nugroho, S.Pd	19770420 201406 1 005	
54	Suciningrum, S.Pd	-	GTT
55	Kudono, S.Pd	-	GTT
56	Rini Agung Lestari, S.Kom	-	GTT
57	Nurlaela, S.Kom.	-	GTT
58	Achmad S W, M.Min Loren-	-	GKS
59	sius Widi Raharjo	-	GKS
60	Ranu Sulistiyono, S.S	-	GKS
61	Masrifah, S.Pd	-	GKS
62	Netty Margiyanti, S.Pd	-	GKS
63	Nita Riska Fadlia, S.Pd	-	GKS
64	Akhmad Budi Mukhaeri, S.Pd	-	GKS
65	Isnayati, S.Pd.I	-	GKS
66	Prawira Sukma Arga P, S.Pd	-	GKS
67	Ajeng Khairinnisa, S.Pd	-	GKS
68	Muhamad Budiyanto, S.Pd	-	GKS
69	Arif Gunawan, S.Pd	-	

Lampiran VIII
Daftar Staff Karyawan SMA Negeri 1 Comal

NO.	NAMA	NIP BARU	PANGKAT
1	Rahyono	19600905 198203 1 016	Penata
2	Tasdik	19590614 198702 1 002	Penata Md Tk.I
3	Saryin	19580915 198603 1 013	Pengatur II/c
4	Sahuri	19610612 198603 1 023	Pengatur
5	Susmijati	19640228 200701 2 007	Pengatr Md Tk.I
6	Handoko	19690714 200701 1 014	Pengatr Md Tk.I
7	Sugiarti	19741010 200801 2 011	Pengatr Md Tk.I
8	Lir Raharji	19801211 201406 1 001	Pengatur
9	Arifin	19640416 200701 1 011	Juru Tk.I
10	Nursaid	19700815 200701 1 021	Juru Tk. I
11	Karyadi	19641106 200701 1 007	Juru Md Tk.I
12	Kaerudin	19660808 200701 1 014	Juru Md Tk.I
13	N. Budi Santoso	-	PTT
14	Yayuk Sribudi M, A.Md	-	PTT
15	Tanur Hanifiyahati	-	PTT
16	Sumarno	-	PTT
17	Retno Astuti, A.Md	-	PTT
18	Hardi Aji Yuwana	-	PTT
19	Masruri	-	PTT
20	Anas Fahrudin	-	PTT
21	Wijo Winarso	-	PTT
22	Anisul Fuad, A.Md.Kep	-	PTT
23	Sumarni,A.Ma.Pust	-	PTT